

Dinamika Keberlanjutan The ASEAN Work Plan on Securing

Communities Against Illicit Drugs 2016-2025

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana

(S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional



Disusun Oleh:

ADELIQA DWI PUTRI YANTI WIBOWO

07041282126077

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2025

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**Dinamika Keberlanjutan The ASEAN Work Plan on Securing Communities
Against Illicit Drugs 2016-2025**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Dalam Bidang Hubungan Internasional**

Oleh :

Adeliqa Dwi Putri Yanti Wibowo

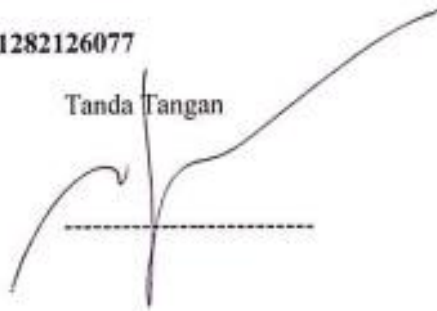
07041282126077

Pembimbing Utama

I Abdul Halim, S.IP., MA

NIP. 199310082020121020

Tanda Tangan



Tanggal

5 / 2025
2



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**Dinamika Keberlanjutan The ASEAN Work Plan on Securing
Communities Against Illicit Drugs 2016-2025**

Skripsi

Oleh :

Adeliqa Dwi Putri Yanti Wibowo

07041282126077

Telah dipertahankan di depan penguji

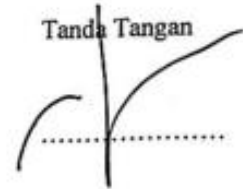
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pada tanggal 26 Februari 2025

Pembimbing :

1. Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199310082020121020

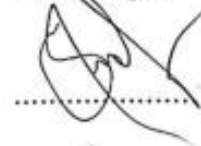
Tanda Tangan




Penguji :

1. Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A
NIP. 198904112019031013

Tanda Tangan



2. Juliantina, S.S., M.S
NIP. 198007082023212019



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Prof. Dr. Alfritri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan,



Abu-Hubungan Internasional

Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197707072003121003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adeliqa Dwi Putri Yanti Wibowo
NIM : 07041282126077
Tempat dan Tanggal Lahir : Palembang, 18 Juli 2003
Program Studi/Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional
Judul Skripsi : *Dinamika Keberlanjutan The ASEAN Work Plan on Securing Communities Against Illicit Drugs 2016-2025*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

Seluruh data, informasi, dan pernyataan yang terdapat dalam pembahasan serta kesimpulan karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya, merupakan hasil dari pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya sendiri dengan bimbingan dari dosen pembimbing yang telah ditetapkan.

Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik, baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat ketidaksesuaian atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, termasuk pencabutan gelar yang diperoleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Indralaya, 3 Februari 2025
Yang membuat pernyataan



Adeliqa Dwi Putri Yanti Wibowo
NIM. 07041282126077

ABSTRAK

Masalah narkoba merupakan tantangan serius yang dihadapi kawasan Asia Tenggara, terutama karena peran wilayah *Golden Triangle* sebagai pusat produksi dan distribusi narkotika. Sebagai organisasi kerja sama regional, ASEAN memiliki *goals* untuk mencapai *Drug Free ASEAN* dan telah meluncurkan berbagai kebijakan, termasuk *The ASEAN Work Plan on Securing Communities Against Illicit Drugs 2016-2025* yang merupakan work plan lanjutan dari yang sebelumnya yaitu, *ASEAN Work Plan on Combating Illicit Drug Production, Trafficking and Use 2009 – 2015*. *Work plan* ini merupakan bentuk evaluasi lanjutan ASEAN dikarenakan hasil work plan periode sebelumnya kurang efektif atau bisa dikatakan buruk dikarenakan semakin parahnya situasi narkoba di kawasan tersebut, terutama karena meningkatnya peredaran metamfetamin dan zat psikoaktif baru yang telah teridentifikasi. ASEAN perlu melanjutkan work plan sebelumnya dengan evaluasi dan pembaruan yang mencerminkan dinamika keberlanjutan dalam periode terbaru. Konsep Kebijakan Publik, menurut Hayat, dijadikan alat untuk menjawab dinamika yang terjadi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif yang bertujuan menggambarkan fakta terhadap penelitian. Data penelitian didapatkan dan dikumpulkan lewat studi Pustaka seperti buku, data elektronik, laporan, hingga portal website resmi. Lalu hasil penelitian menunjukkan selama keberlanjutan *work plan 2016-2025*, berbagai proses telah berlangsung. Pada Mid-Term Review work plan menunjukkan dinamika yang terjadi, dengan menunjukkan kemajuan signifikan melalui pembaruan yang dilakukan. Hasilnya, hampir seluruh *work plan* telah diimplementasikan oleh Negara Anggota ASEAN. Hal ini menjadi pertimbangan bagi ASEAN dalam menjalankan, melanjutkan, dan memperkuat implementasi program-program yang telah dirancang.

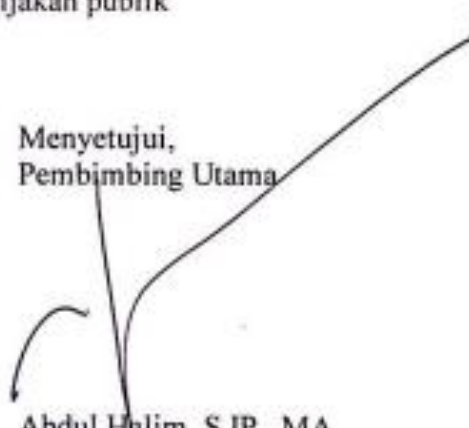
Kata Kunci: ASEAN, *work plan*, narkoba, dinamika, kebijakan publik

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Ilmu Hubungan Internasional



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Menyetujui,
Pembimbing Utama



Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199310082020121020

ABSTRACT

The drug problem is a serious challenge facing the Southeast Asian region, especially because of the role of the Golden Triangle region as a center for narcotics production and distribution. As a regional cooperation organization, ASEAN has a goal to achieve Drug Free ASEAN and has launched various policies, including The ASEAN Work Plan on Securing Communities Against Illicit Drugs 2016-2025 which is a continuation of the previous work plan, namely, the ASEAN Work Plan on Combating Illicit Drug Production, Trafficking and Use 2009 - 2015. This work plan is a form of ASEAN's continued evaluation because the results of the previous period's work plan were less effective or could be said to be bad due to the worsening drug situation in the region, especially due to the increasing circulation of methamphetamine and new psychoactive substances that have been identified. ASEAN needs to continue the previous work plan with evaluations and updates that reflect the dynamics of sustainability in the latest period. The concept of Public Policy, according to Hayat, is used as a tool to answer the dynamics that occur. The research method used is a qualitative method that aims to describe the facts of the research. Research data is obtained and collected through library studies such as books, electronic data, reports, and official website portals. Then the research results show that during the sustainability of the 2016-2025 work plan, various processes have taken place. In the Mid-Term Review, the work plan shows the dynamics that occur, by showing significant progress through the updates made. As a result, almost all work plans have been implemented by ASEAN Member States. This is a consideration for ASEAN in running, continuing, and strengthening the implementation of programs that have been designed.

Keywords: ASEAN, work plan, narcotics, dynamics, public policy

Acknowledge by,
Head of International Relations Department



Solyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

Approved by,
Advisor



Abdul Halim, S.IP., MA
NIP. 199310082020121020

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim, segala puji dan syukur senantiasa saya ucapkan kepada Allah Ta'ala karena atas berkat dan rahmat-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dinamika Keberlanjutan *The ASEAN Work Plan on Securing Communities Against Illicit Drugs 2016-2025*” ini sebagai salah satu syarat Penulis dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya.

Dalam penelitian ini, saya menyadari bahwa penyelesaian penelitian ini tidak hanya bergantung pada kemampuan saya sendiri, tetapi juga berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Berbagai tantangan dan hambatan yang saya hadapi selama proses yang tidak mudah ini dapat teratasi berkat bantuan serta dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, izinkan saya mengungkapkan rasa syukur dan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi besar dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Allah Ta'ala atas rahmat, hidayah, dan nikmat kesehatan yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua orang tua tercinta, dan kakak saya yang selalu memberikan segala fasilitas, doa, hingga dukungan terbaik tiada hentinya kepada saya dan juga sebagai sosok yang membesarkan dan merawat saya dengan penuh kasih sampai saat ini.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku atas segala bentuk dukungan lewat sarana-prasarana.
4. Bapak Sofyan Effendi, S.IP, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya yang telah mendukung selama saya menjadi mahasiswa.
5. Bapak Abdul Halim, S.IP., MA selaku Dosen Pembimbing, yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran serta memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi. Serta memberikan ilmu yang melimpah tidak ternilai kepada penulis.
6. Bapak Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A dan Ibu Juliantina S.S., M.S selaku Dosen pembahas, atas segala masukan beserta saran yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

7. Bapak Dr. Djunaidi, MSLS selaku dosen PA penulis, yang telah membantu penulis dalam perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Hubungan Internasional yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, izinkan Peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada Bapak dan Ibu sekalian karena telah membagikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat serta telah mengajar dengan sangat baik selama proses perkuliahan berlangsung.
9. Para staff jurusan Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membantu Peneliti dalam segala keperluan administrasi selama masa perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi.
10. Kepada teman satu angkatan 2021 jurusan Hubungan Internasional Kampus Indralaya Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Sriwijaya terutama kepada Kelas B yang telah berjuang bersama-sama di masa perkuliahan ini.
11. Kepada teman-teman satu bimbingan Bapak Abdul Halim, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang selalu memberikan semangat dan menemani penulisan skripsi.
12. Kepada rekan-rekan yang senantiasa menemani, membantu, dan mendengarkan keluh kesah penulis selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini yaitu Farah, Dean, Addin, Nadya yp, Vina, Tahnia, Belvha, Adinda, Soraya, Restia, Krisna, Rafly, Hasan, Farhan, dan lainnya.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dari skripsi ini, maka dari itu sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun guna berkembangnya keilmuan Peneliti. Selain itu, tidak lupa Peneliti ucapkan maaf apabila didalam proses penyelesaian skripsi ini maupun selama menyelesaikan masa perkuliahan ini Peneliti terdapat banyak kesalahan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Semoga Allah Ta'ala senantiasa memberi keberkahan atas ilmu yang kita dapatkan. Aamiin.

Palembang, 5 Maret 2025
Penulis,



Adeliqa Dwi Putri Yanti Wibowo
NIM. 07041282126077

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
ABSTRAK	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitan	7
1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	9
2.2 Kerangka Konseptual	17
2.3 Alur Pemikiran.....	22
2.4 Argumentasi Utama	22
BAB III.....	24
METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Definisi Konsep	24
3.2.1 Dinamika	24
3.2.2 ASEAN.....	25
3.2.3 Kebijakan Publik	25
3.3 Fokus Penelitian	25
3.4 Unit Analisis.....	27
3.5 Jenis dan Sumber Data	27
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	28
3.8 Teknik Analisis Data	28
3.9 Jadwal Penelitian	30

3.10 Sistematika Penulisan	30
BAB IV	34
GAMBARAN UMUM	34
4.1 Persebaran Narkoba di ASEAN	34
4.2 Inisiasi Awal ASEAN dalam Pencegahan Narkoba	37
4.3 The ASEAN Work Plan on Securing Communities Against Illicit Drugs 2016-2025	42
BAB V	46
PEMBAHASAN	46
5.1 Konteks	46
5.1.1 Makro	46
5.1.2 Mikro	47
5.2 Arena	49
5.2.1 Aturan dan Ketentuan	49
5.3 Proses	60
5.3.1 Partnership	60
5.3.2 Networking	75
5.3.3 Participatory	83
5.4 Dinamika keberlanjutan The ASEAN Work Plan on Securing Communities Against Illicit Drugs 2016-2025	90
BAB VI	93
PENUTUP	93
6.1 Kesimpulan	93
6.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	96

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka	9
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	25
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	30
Tabel 5.1 Pertemuan-pertemuan ASEAN terhadap Work Plan 2016-2025	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Produksi Opium di Dunia	1
Gambar 5.1 The 37th Meeting of the ASEAN Senior Officials on Drug Matters (ASOD) 61	
Gambar 5.2 5th ASEAN <i>Ministerial Meeting on Drug Matters</i> (AMMD).....	62
Gambar 5.3 The 38th Meeting of ASEAN Senior Officials on Drug Matters (ASOD)	64
Gambar 5. 4 The 6th ASEAN <i>Ministerial Meeting on Drug Matters</i> (AMMD)	65
Gambar 5.5 The 40th Meeting ASEAN Senior Officials on Drug Matters (ASOD).....	66
Gambar 5. 6 Ministerial Meeting on Enhancing the Cooperation Effectiveness in Combating Transnational Drug Crime	67
Gambar 5. 7 The 42nd ASEAN Senior Official Meeting on Drug Matters (ASOD)	68
Gambar 5.8 Indonesia hosted the Focus Group Meeting on Mide-Term Review of ASEAN Work Plan on Securing ASEAN Illicit Drug 2016-2025	69
Gambar 5. 9 The 7th ASEAN <i>Ministerial Meeting on Drug Matters</i> (AMMD)	70
Gambar 5. 10 The 8th ASEAN Ministerial Meeting on Drug Matters	71
Gambar 5. 11 Pengguna narkoba di ASEAN yang mendapatkan perawatan berkala.....	83

DAFTAR SINGKATAN

AADK: Agensi Antidadah Kebangsaan (Malaysia)
AAITF: ASEAN Airport Interdiction Task Force
ACCORD: ASEAN and China Cooperative Operations in Response to Dangerous Drugs
ADAC: ASEAN Drug Abuse Control
ADMN: ASEAN Drug Monitoring Network
AEC: ASEAN Economic Community
AKCF: ASEAN-Korea Cooperation Fund
AMMD: ASEAN Ministerial Meeting on Drug Matters
AOIP: ASEAN Outlook on the Indo-Pacific
APSC: ASEAN Political-Security Community
APTCT: ASEAN Plus Three Cooperation on Transnational Crime
ASEAN: Association of Southeast Asian Nations
ASEAN-NARCO: ASEAN Narcotics Cooperation Center
ASEAN PACTC: ASEAN Plan of Action to Combat Transnational Crime
ASEAN ROK CSI: ASEAN-Republic of Korea Crime Suppression Initiative
ASCC: ASEAN Socio-Cultural Community
ASITF: ASEAN Seaport Interdiction Task Force
ASOD: ASEAN Senior Officials on Drug Matters
BLO: Border Liaison Office
BNN: Badan Narkotika Nasional (Indonesia)
CCDAC: Central Committee for Drug Abuse Control (Myanmar)
CND: Commission on Narcotic Drugs
CSR: Corporate Social Responsibility
DAINAP: Drug Abuse Information Network for Asia and the Pacific
FOIP: Free and Open Indo-Pacific
JAIF: Japan-ASEAN Integration Fund
LCDC: Lao Commission for Drug Control and Supervision
LSM: Lembaga Swadaya Masyarakat
MANA: Myanmar Anti-Narcotic Association

MLA: Mutual Legal Assistance

NADA: National Anti-Drug Agency (Malaysia)

NCB: National Central Bureau

NDBC: National Drugs Abuse Prevention Center

NGO: Non-Governmental Organization

ONCB: Office of the Narcotics Control Board (Thailand)

PBB: Perserikatan Bangsa-Bangsa

ROK-ASEAN SCF: Republic of Korea-ASEAN Security Cooperation Fund

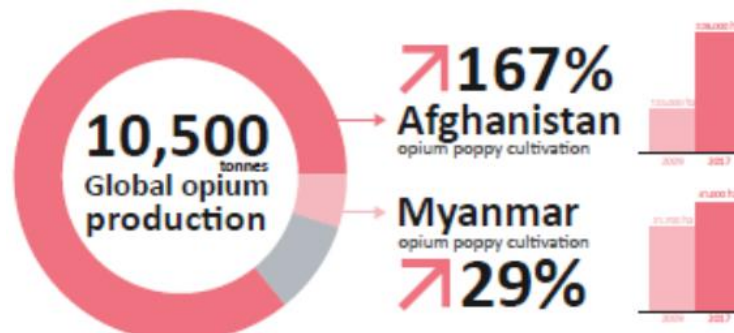
UNODC: United Nations Office on Drugs and Crime

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah persebaran narkoba sudah menjadi isu yang serius dihadapi hampir seluruh negara, yang termasuk ke salah satu kejahatan tidak biasa yang dapat merusak ketahanan suatu negara (BNN, 2014). Perdagangan narkoba jadi masalah serius negara-negara di Asia Tenggara dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan di kawasan tersebut, perdagangan gelap narkoba di Kawasan Asia Tenggara sudah mendapatkan perhatian dunia internasional sejak masa perang dingin (Prayuda & Harto, 2020). Asia Tenggara sempat menggemparkan CIA (*Central Intelligence Agency*), ketika membahas mengenai perdagangan narkoba di Asia Tenggara dan hubungan dengan politik luar negeri Amerika Serikat di Asia Tenggara (McCoy, 1972).



Gambar 1. 1 Produksi Opium di Dunia
Sumber : World Drug Report UNODC

Kawasan khusus di Asia Tenggara yang dikenal sebagai kawasan perdagangan obat-obatan adalah Kawasan Segitiga Emas atau *The Golden Triangle*, yaitu daerah Thailand bagian Utara, Laos bagian Barat, dan Myanmar bagian Timur, wilayah-wilayah tersebut memproduksi heroin, narkoba, dan amphetamine, kemudian disebar ke negara-negara di dunia (Anggraini, 2016). Wilayah ini

adalah penghasil opium terbesar kedua di dunia, berada di bawah Afghanistan. *Golden Triangle* diklaim sebagai wilayah yang menghasilkan sekitar tujuh puluh persen dari total opium dunia (Chin, 2011). Kawasan ini diprediksi mendapatkan keuntungan sekitar US\$ 160 miliar per tahun dari industri opium dan heroin. Berbagai jenis narkotika telah menyebar ke banyak wilayah di seluruh dunia berawal mula dari kawasan tersebut.

Selain berperan sebagai produsen narkotika, Asia Tenggara juga merupakan jalur utama dalam perdagangan narkotika (Iksan, 2016). Faktor ini dipengaruhi oleh populasi yang melebihi 655,2 juta jiwa serta lokasi strategisnya, yang menjadikannya target pasar potensial bagi produsen dan pengedar narkotika internasional (Iksan, 2016). Adanya aktivitas ilegal di wilayah tersebut secara langsung dapat memberikan dampak pada kawasannya, yaitu Asia Tenggara.

Berdasarkan data dari *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC), nilai perdagangan heroin dan methamphetamine di Asia Tenggara pada tahun 2013 berjumlah tiga puluh satu miliar dollar AS atau setara dengan 465 triliun rupiah (UNODC, 2014). Direktur UNODC Jeremy Douglas mengatakan, hal tersebut lebih besar dari pendapatan ekonomi negara-negara di Asia Tenggara (Marshal, 2016).

Kecemasan terhadap *transnational crime* terutama narkoba ini sudah menyebar ke berbagai negara di dunia, karena hal ini mengancam stabilitas keamanan global. Negara-negara di dunia sudah melakukan banyak upaya dalam mengatasi hal ini. Seperti, negara-negara yang melakukan kerjasama regional dengan negara wilayahnya (Albanase, 2011).

Sebagai organisasi kerja sama regional yang mencakup wilayah Asia Tenggara, ASEAN telah berupaya mengatasi berbagai kejahatan lintas negara, terutama terkait peredaran narkoba (Simbolon, 2023). ASEAN merupakan wilayah

dengan tingkat kejahatan transnasional yang cenderung tinggi.. Konveksi terkait kejahatan transnasional di Asia Tenggara terdapat dalam *ASEAN Plan of Action to Combat Transnational Crimes* (ASEAN-PACTC) yang disahkan pada tahun 2002. Rencana aksi tersebut menetapkan delapan jenis kejahatan transnasional yang menjadi prioritas kerja sama ASEAN, yakni perdagangan narkoba, perdagangan manusia, perompakan di laut, penyelundupan senjata, pencucian uang, terorisme, kejahatan ekonomi internasional, dan kejahatan siber (KEMENLU, 2010).

Dalam penanganan masalah *transnational crime* terhadap narkoba, ASEAN membentuk *ASEAN Drugs Experts*, di bawah *Committee on Social Development* dan *Narcotic Desk* di Sekretariat ASEAN. Pada tahun 1984, komite ini berubah nama menjadi *ASEAN Senior Officials on Drug Matters* (ASOD) (Sari, 2018). ASOD yang merupakan *Plan of Action* mengenai pengendalian penyalahgunaan narkoba yang diadopsi pada pertemuan ASOD ke-17 tahun 1994, rencana aksi tersebut mencakup empat bidang prioritas, yaitu Pendidikan pencegahan narkoba, pengobatan dan rehabilitasi, penegakan hukum, dan penelitian (Pushpanathan, 1999). ASOD bertugas menyusun agenda, merancang berbagai rencana yang dikembangkan oleh komunitas yang berada dalam pengawasan ASOD, serta merencanakan proyek kerja sama dalam upaya penanggulangan narkoba. Oleh karena itu, sistem kerja ASOD berfokus pada penyesuaian pendekatan dan strategi dalam menangani narkoba melalui langkah-langkah integrasi (Sauqi, 2015).

ASEAN selalu berusaha untuk menangani permasalahan narkoba di kawasannya. Sesuai dengan Piagam ASEAN 2007, mengenai tiga pilar utama yaitu: *ASEAN Political and Security Community* (APSC), *ASEAN Economic Community* (AEC), dan *ASEAN Socio-Cultural Community* (ASCC) (Moekardano, 2015). Ketiga pilar ini bersinergi untuk mendukung perdamaian, stabilitas, dan

kesejahteraan kawasan. Terkait dengan itu, pilar APSC berfokus pada penanganan kejahatan lintas negara, termasuk narkoba, dengan memperkuat instrumen dan lembaga di ASEAN (Moekardano, 2015).

Pilar Komunitas ASEAN APSC, memerlukan instrumen untuk memerangi kejahatan lintas negara di kawasan ASEAN, terutama pada urgensi narkoba. *Goal* yang ingin dicapai dari ASEAN adalah ‘*Drug-Free ASEAN*’ (ASEAN, 2017). Terwujudnya ASEAN bebas narkoba ialah dengan berhasil dan efektif mencegah dan menanggulangi kegiatan narkoba dan mengurangi dampak negatifnya terhadap negara. *Drug Free ASEAN* ialah suatu deklarasi Kerjasama dari negara anggota ASEAN yang merupakan upaya dalam mewujudkan kawasan ASEAN bersih dari permasalahan narkoba.

Salah satu upaya ASEAN dalam mewujudkan ASEAN *drug free* adalah melalui ASEAN *Work Plan on Combating Illicit Drug Production, Trafficking and Use 2009 – 2015* (ASEAN, 2017). ASEAN memberi mandat kepada ASOD untuk menetapkan target dan jadwal dalam *work plan* ini, yang terdiri dari tiga bagian yaitu: (i) Pendidikan budidaya tanaman ilegal, (ii) Pengurangan terhadap produksi dan perdagangan gelap narkoba serta kejahatan terkait narkoba, (iii) Pengurangan signifikan dan berkelanjutan terhadap pravelansi narkoba ilegal (ASEAN, 2017). *Work plan* tersebut bertujuan untuk memperkuat kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba dan menargetkan pengurangan signifikan dalam penanaman poppy, produksi, penyelundupan, serta kejahatan terkait narkoba. ASEAN menggunakan pendekatan pengurangan *supply* dan *demand* dalam menurunkan angka penggunaan narkoba (UNODC, 2008).

UNODC melaksanakan penilaian akhir pada tahun 2014 untuk memantau, mengkaji, dan mengevaluasi implementasi ASEAN *Work Plan 2009-2015*. Hasil

evaluasi tersebut dirangkum dalam laporan berjudul “Evaluasi dan Rekomendasi Drug Free ASEAN Pasca-2015”. Laporan ini menyoroti semakin parahnya situasi narkoba di kawasan, pada periode tersebut, terutama karena meningkatnya peredaran metamfetamin dan zat psikoaktif baru atau NPS yang telah teridentifikasi (ASEAN, 2017).

Meski komitmen ASEAN terhadap kawasan bebas narkoba tetap kuat, evaluasi bersama ASEAN dan UNODC menyatakan bahwa situasi di Asia Tenggara justru memburuk selama periode tersebut (ASEAN, 2017). Hasil laporan *work plan* sebelumnya menekankan ASEAN perlu menerapkan pendekatan yang lebih komprehensif guna menghadapi tantangan dari perdagangan narkoba ilegal (ASEAN, 2017). Perubahan badan dan otoritas obat-obatan ASEAN dari pendekatan satu dimensi menuju manajemen yang lebih komprehensif dan multidimensi dianggap penting serta menjadi fokus utama yang ditekankan.

Selain itu, ASEAN sering dikritik sebagai organisasi internasional yang lebih mengutamakan prinsip non-intervensi dan konsensus, sehingga berpotensi menghasilkan keputusan yang tidak kuat dan tidak mengikat. Banyak program atau gerakan yang dicanangkan oleh ASEAN gagal mencapai dampak signifikan karena kurangnya mekanisme penegakan dan rendahnya komitmen dari negara anggota untuk menjalankan kesepakatan secara efektif (Kusumawardhana, 2021).

Setelah selesai periode 2009-2015, negara anggota ASEAN Kembali berkumpul pada pertemuan 5th ASEAN Ministerial Meeting on Drug Matters (AMMD) di Singapura pada tanggal 19-20 Oktober 2016. Pertemuan ini menghasilkan perumusan kembali *The ASEAN Work Plan on Securing Communities Against Illicit Drugs 2016-2025* (ASEAN, 2017). Wakil Perdana Menteri Singapura, Teo Chee Hean, dalam pidatonya menyampaikan tantangan yang masih harus

dihadapi dalam upaya menciptakan kawasan ASEAN bebas narkoba, serta menegaskan pendekatan nol toleransi yang diterapkan ASEAN terhadap narkoba (Hafizh, 2018). Ia juga menguraikan berbagai tantangan dan situasi terkini terkait narkoba di Asia Tenggara, sehingga *work plan* ASEAN untuk mencapai kawasan bebas narkoba perlu dirumuskan kembali.

Tantangan-tantangan ini meliputi meningkatnya penyalahgunaan opium dan stimulan jenis amfetamin (ATS), penyebaran zat psikoaktif baru, keterlibatan sindikat kriminal lintas negara, serta ancaman penyelundupan narkoba di wilayah Golden Triangle (Hafizh, 2018). Selain itu, perdagangan narkoba yang berkembang melalui jalur laut juga semakin menjadi perhatian serius. Asia Tenggara juga menjadi kawasan dengan pertumbuhan terbesar untuk perdagangan sabu, dengan peningkatan penyitaan empat kali lipat antara tahun 2009 dan 2014, mencapai 50 ton. Myanmar, Kamboja, Indonesia, Malaysia, dan Filipina menjadi produsen utama sabu kristal di kawasan ini (Hafizh, 2018). Hal ini yang akhirnya mendorong AMMD untuk menugaskan ASOD menyusun rencana kerja untuk periode 2016-2025.

Work Plan ini (2009-2015) yang disepakati pada pertemuan ASOD ke 30 tahun 2009 di Kamboja (ASEAN, 2017). Pada proses *work plan* lanjutan ini, dibagi menjadi 7 bagian dengan 26 komponen yaitu (yaitu (i) Umum (ii) Pendidikan Preventif (iii) Penegakan Hukum (iv) Pengobatan dan Rehabilitasi (v) Penelitian , (vi) Pembangunan Alternatif dan (vii) Kerjasama Ekstra-regional (ASEAN, 2017).

Sehingga, proses dari *Work Plan* 2016-2025 berpacu pada *Blue Print Pillar ASEAN Political and Security Community* (APSC) dan Laporan ASEAN Bebas Narkoba 2015: Evaluasi dan Rekomendasi Pasca 2015. *Work plan* lanjutan (2016-2025) telah mempertimbangkan laporan *work plan* sebelumnya dan rekomendasinya

untuk diterapkan dalam menghadapi ancaman narkoba di kawasan ASEAN (ASEAN, 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini akan menganalisis dinamika keberlanjutan *The ASEAN Work Plan on Securing Communities Against Illicit Drugs 2016-2025*, yang menyoroti proses-proses yang terjadi dalam keberlanjutan rencana kerja ini. Dengan mengeksplorasi bagaimana rencana kerja ini beradaptasi terhadap tantangan baru dan perubahan kondisi kawasan, penelitian ini akan memberikan gambaran mengenai kelangsungan proses kerja sama dan upaya ASEAN dalam menghadapi masalah narkoba

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan utama dalam proposal skripsi ini, yaitu:

“Bagaimana Dinamika Keberlanjutan *The ASEAN Work Plan on Securing Communities Against Illicit Drugs 2016-2025*?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk menganalisis dinamika dalam keberlanjutan *The ASEAN Work Plan on Securing Communities Against Illicit Drugs 2016-2025*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Penelitian Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai referensi literatur untuk melakukan penelitian berikutnya yang membahas topik serupa.

1.4.2 Manfaat Penelitian Praktis

Dari penelitian dan pembahasan yang ada, diharapkan mampu memberikan pengetahuan luas mengenai bahaya yang mengancam dari narkoba, serta bagaimana bentuk sebuah kebijakan pada sebuah kawasan dalam mewujudkan Kawasan bebas narkoba dan mengatasi peredaran narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abke, T. (2019). *Negara-negara ASEAN bekerja sama untuk membasmi peredaran narkoba*. Retrieved from Indo Pacific Defense Forum:
<https://ipdefenseforum.com/id/2019/01/negara-negara-asean-bekerja-sama-untuk-membasmi-peredaran-narkoba/>
- Adams, W. (2006). : *The Future of Sustainability: Re-thinking Environment and Development in the Twenty First Century*.
- AKCF. (2024). *[Project] ASEAN-ROK Training Course on Crime Scene Investigation (CSI): Building Capacities for Regional Investigators through Best Practices and Experience Sharing*. Retrieved from aseanrofund.com:
<https://www.aseanrofund.com/our-works/project-asean-rok-training-course-on-crime-scene-investigation-csi-building-capacities-for-regional-investigators-through-best-practices-and-experience-sharing>
- AKCF. (2025). *about AKCF*. Retrieved from www.aseanrofund.com:
<https://www.aseanrofund.com/about>
- Albanese, J. (2011). *Transnational Crime and the 21st Century: Criminal Enterprise, Corruption, and Opportunity 1st Edition*. Oxford Bibliographies.
- Alibi, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Andrilita, J. (2021). **IMPLIKASI ASEAN SENIOR OFFICIAL ON DRUGS MATTERS (ASOD) DALAM MENGHADAPI PERDAGANGANNARKOBA DI KAWASAN ASIA TENGGARA**.
- Anggraini, D. (2016). *Kebijakan ASEAN dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-Obatan Berbahaya di Asia Tenggara*. *Departemen Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga*.
- ASEAN Inter-Parliamentary Assembly. (2015). *ASEAN Senior Officials on Drug Matters (ASOD) Cooperation On Drugs And Narcotics Overview*. Retrieved from ASEAN: ASEAN Senior Officials on Drug Matters (ASOD) Cooperation On Drugs And Narcotics Overview
- ASEAN. (2004). *Joint Press Statement 17th ASEAN-US Dialogue, Bangkok*. Retrieved from asean.org: <https://asean.org/joint-press-statement-17th-asean-us-dialogue-bangkok/>
- ASEAN. (2012). *ASEAN DOCUMENTS SERIES 2012*. Jakarta: asean.org.

- ASEAN. (2016). *Chairman's Statement of The 5th ASEAN Ministerial Meeting on Drug Matters*. Retrieved from asean.org: <https://asean.org/chairmans-statement-of-the-5th-asean-ministerial-meeting-on-drug-matters/>
- ASEAN. (2016). *The 37th Meeting of the ASEAN Senior Officials on Drug Matters (ASOD)*. Retrieved from asean.org: <https://asean.org/the-37th-meeting-of-the-asean-senior-officials-on-drug-matters-asod/>
- ASEAN. (2017). *ASEAN Cooperation Work Plan To Tackel Illicit Drug Production and Trafficking in The Golden Triangle 2020-2022*. Retrieved from asean.org: <https://asean.org/wp-content/uploads/2024/05/ASEAN-Cooperation-Plan-2020-2022-ADOPTED.pdf>
- ASEAN. (2017). *ASEAN Work Plan on Combating Illicit Drug Production, Trafficking and Use 2009 - 2015*.
- ASEAN. (2017). THE ASEAN WORK PLAN ON SECURING COMMUNITIES AGAINST ILLICIT DRUGS 2016-2025. *The ASEAN Secretariat Jakarta*.
- ASEAN. (2018). *Sixth ASEAN Ministerial Meeting on Drug Matters*. Retrieved from asean.org: <https://asean.org/tag/sixth-asean-ministerial-meeting-on-drug-matters/>
- ASEAN. (2018). *The 39th Meeting of the ASEAN Senior Officials on Drug Matters*. Retrieved from asean.org: <https://asean.org/the-39th-meeting-of-the-asean-senior-officials-on-drug-matters/>
- ASEAN. (2020). *ASEAN Cooperation Plan to Tackle Illicit Drug Production and Trafficking in the Golden Triangle 2020-2022*. Retrieved from asean.org: <https://asean.org/wp-content/uploads/2024/05/ASEAN-Cooperation-Plan-2020-2022-ADOPTED.pdf>
- ASEAN. (2020). *Overview of ASEAN-China Dialogue Relations*. Retrieved from accf-asean-china.com: <https://accf-asean-china.com/wp-content/uploads/2023/09/Overview-of-ASEAN-China-Relations-22-Apr-2020.pdf>
- ASEAN. (2021). *Chairman's Statement of the Seventh ASEAN Ministerial Meeting on Drug Matters (7th AMMD)*. Retrieved from asean.org: <https://asean.org/chairmans-statement-of-the-seventh-asean-ministerial-meeting-on-drug-matters-7th-ammd/>
- ASEAN. (2023). *ASEAN Drug Monitoring Report 2022*. BANGKOK: ASEAN.
- ASEAN. (2024). *ASEAN convenes 45th ASEAN Senior Officials Meeting on Drug Matters and Related Meetings*. Retrieved from asean.org: <https://asean.org/asean-convenes-45th-asod-and-related-meetings/>

- ASEAN. (2024). *ASEAN Political Security Community Overview*. Retrieved from asean.org: <https://asean.org/our-communities/asean-political-security-community/peaceful-secure-and-stable-region/overview/>
- ASEANNARCO. (2016). *Secretary-General, NCB Thailand announced the result of the 37th Meeting of ASEAN Senior Officials on Drug Matters and the launching of ASEAN Drug Monitoring Report 2015*. Retrieved from aseannarco.oncb: https://aseannarco.oncb.go.th/forum/news/ASEAN_Information/195
- ASEANNARCO. (2017). *SODC of Viet Nam hosted the 38th ASEAN Senior Officials on Drug Matters (ASOD)*. Retrieved from aseannarco: https://aseannarco.oncb.go.th/forum/news/ASEAN_Information/211
- ASEANNARCO. (2017). *The 7th ASEAN Airport Interdiction Task Force (7th AAITF) 9-10 May 2017, Brunei Darussalam*. Retrieved from aseannarco: <https://aseannarco.oncb.go.th/forum/news/AAITF/180>
- ASEANNARCO. (2018). *ONCB, Thailand met NCB, Singapore for their 12th Bilateral Talk on Drug Control Cooperation in April 2018*. Retrieved from aseannarco: https://aseannarco.oncb.go.th/forum/news/ASEAN_Information/216
- ASEANNARCO. (2018). *The 3rd ASEAN Seaport Interdiction Task Force Meeting – ASITF*. Retrieved from aseannarco.oncb.go: <https://aseannarco.oncb.go.th/forum/news/ASITF/166>
- ASEANNARCO. (2018). *Viet Nam hosted the 6th ASEAN Ministerial* . Retrieved from aseannarco.oncb: https://aseannarco.oncb.go.th/forum/news/ASEAN_Information/225
- ASEANNARCO. (2019). *40th ASEAN Senior Officials on Drug Matters*. Retrieved from aseannarco.oncb.go.th: https://aseannarco.oncb.go.th/forum/news/ASEAN_Information/152
- ASEANNARCO. (2019). *Ministerial Meeting on Enhancing the Cooperation Effectiveness in Combating Transnational Drug Crime on 9-11 September 2019, Hanoi, Viet Nam*. Retrieved from aseannarco.oncb.go: https://aseannarco.oncb.go.th/forum/news/ASEAN_Information/151
- ASEANNARCO. (2019). *The 4th ASEAN Seaport Interdiction Task Force (ASITF)* . Retrieved from aseannarco.oncb.go: <https://aseannarco.oncb.go.th/forum/news/ASITF/167>

- ASEANNARCO. (2020). *The 10th ASEAN Airport Interdiction Task Force Meeting*. Retrieved from aseannarco.oncb.go:
<https://aseannarco.oncb.go.th/forum/news/AAITF/130>
- ASEANNARCO. (2020). *The 41th ASEAN Senior Officials on Drug Matters (ASOD)*
=>*The ASEAN Senior Officials on Drug Matters Met Online for the First Time*. Retrieved from aseannarco.oncb.go:
<https://aseannarco.oncb.go.th/uploads/ASEAN%20Information/pdf/1775528970849899.pdf>
- ASEANNARCO. (2021). *Indonesia hosted the Focus Group Meeting on Mide-Term Review of ASEAN Work Plan on Securing ASEAN Illicit Drug 2016-2025 on 30 September 2021*. Retrieved from aseannarco.oncb.go:
https://aseannarco.oncb.go.th/forum/news/ASEAN_Information/150
- ASEANNARCO. (2021). *Lao PDR hosted online the 42nd Senior Officials Meeting*. Retrieved from aseannarco.oncb.go:
<https://aseannarco.oncb.go.th/uploads/ASEAN%20Information/pdf/1774535931744918.pdf>
- ASEANNARCO. (2021). *Senior Officials Meeting on the Operation Golden Triangle 1511-July 5, 2021*. Retrieved from aseannarco.oncb.go:
<https://aseannarco.oncb.go.th/uploads/ASEAN%20Information/pdf/1774807923653505.pdf>
- ASEANNARCO. (2021). *The 11th ASEAN Airport Interdiction Task Force Meeting*. Retrieved from aseannarco.oncb.go:
<https://aseannarco.oncb.go.th/forum/news/AAITF/131>
- ASEANNARCO. (2021). *The 5th ASEAN Seaport Interdiction Task Force*. Retrieved from aseannarco.oncb.go:
<https://aseannarco.oncb.go.th/uploads/ASITF/pdf/1774535557691006.pdf>
- ASEANNARCO. (2021). *The 6th ASEAN Seaport Interdiction Task Force*. Retrieved from aseannarco.oncb.go:
<https://aseannarco.oncb.go.th/uploads/ASITF/pdf/1774535276591720.pdf>
- ASEANNARCO. (2022). *Malaysia Hosted the 43rd ASEAN Senior Officials on Drug Matters*. Retrieved from aseannarco.oncb.go:
<https://aseannarco.oncb.go.th/uploads/ASEAN%20Information/pdf/1774536292402536.pdf>

- ASEANNARCO. (2022). *The 7th ASEAN Seaport Interdiction Task Force (ASITF) Meeting* . Retrieved from aseannarco.oncb.go:
<https://aseannarco.oncb.go.th/uploads/ASITF/pdf/1774535674861223.pdf>
- ASEANNARCO. (2023). *Lao PDR hosted the 8th ASEAN Ministerial Meeting on Drug Matters in Vientiane on 11 August 2023*. Retrieved from aseannarco.oncb.go:
<https://aseannarco.oncb.go.th/uploads/ASEAN%20Information/pdf/1776181186519882.pdf>
- ASEANNARCO. (2023). *The 12th ASEAN Airport Interdiction Task Force Meeting*. Retrieved from aseannarco.oncb.go:
<https://aseannarco.oncb.go.th/forum/news/AAITF/132>
- ASEANNARCO. (2024). *the 13th ASEAN Airport Interdiction Task Force (AAITF)*. Retrieved from aseannarco.oncb.go:
<https://aseannarco.oncb.go.th/uploads/AAITF/pdf/1792750214792672.pdf>
- ASEANNARCO. (2024). *The 9th ASEAN Seaport Interdiction Task Force Meeting*. Retrieved from aseannarco.oncb.go:
<https://aseannarco.oncb.go.th/forum/news/ASITF/240>
- BNN. (2010). *Himpunan Hasil Penelitian Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika Tahun 2009*. BNN .
- bnn. (2014). *Asean Bersatu Lawan Narkoba*. Retrieved from bnn.go.id:
<https://bnn.go.id/asean-bersatu-lawan-narkoba/>
- BNN. (2014). *Dampak Langsung Dan Tidak Langsung Penyalahgunaan Narkoba*. Retrieved from bnn.go.id: <https://bnn.go.id/dampak-langsung-dan-tidak-langsung-penyalahgunaan-narkoba/>
- BNN. (2017). *HASIL KONGRES ASEAN COOPERATION PLAN DI THAILAND*. Retrieved from bnn:
<https://dedihumas.bnn.go.id/read/section/berita/2017/01/20/2344/hasil-kongres-asean-cooperation-plan-di-thailand>
- BNN. (2023). *Anggota ASOD Sepakat Tingkatkan Kerja Sama Penanganan Narkotika dengan Sejumlah Negara*. Retrieved from Badan Narkotika Nasional Indonesia:
<https://bnn.go.id/anggota-asod-sepakat-tingkatkan-kerja-sama-penanganan-narkotika-dengan-sejumlah-negara/>
- BNN. (2023). *Rapat Penyusunan Concept Note Tema Sidang AIPACODD*. Retrieved from bnn.go.id: <https://bnn.go.id/rapat-penyusunan-concept-note-tema-sidang-aipacodd/>

- Brutland, G. (1987). *Our Common Future (Laporan WCED)*. Oxford University Press.
- Cendekia, U. (2024). STRATEGI ASEAN SENIOR OFFICIALS ON DRUG MATTERS (ASOD) DALAM MENANGANI PRODUKSI OPIUM DI MYANMAR 2016-2025. *DIPLOMACY AND GLOBAL SECURITY JOURNAL Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional*, 374-391.
- Chin, K.-L. (2011). *The Golden Triangle Inside Southeast Asia's Drug Trade*. Cornell University Press.
- CNB. (2017). *2ND ASEAN SEAPORT INTERDICTION TASK FORCE MEETING*. Retrieved from cnb.gov.sg:
<https://www.cnb.gov.sg/NewsAndEvents/News/Index/2nd-asean-seaport-interdiction-task-force-meeting-4-july-2017-singapore>
- CNB. (2017). *38TH MEETING OF ASEAN SENIOR OFFICIALS ON DRUG MATTERS 2017*. Retrieved from cnb.gov.sg:
<https://www.cnb.gov.sg/NewsAndEvents/News/Index/38th-meeting-of-asean-senior-officials-on-drug-matters-2017>
- CNB. (2017). *38TH MEETING OF ASEAN SENIOR OFFICIALS ON DRUG MATTERS 2017*. Retrieved from cnb.gov.id:
<https://www.cnb.gov.sg/NewsAndEvents/News/Index/38th-meeting-of-asean-senior-officials-on-drug-matters-2017>
- CNB, S. (2016). *5TH ASEAN MINISTERIAL MEETING ON DRUG MATTERS*. Retrieved from cnb.gov.sg: <https://www.cnb.gov.sg/NewsAndEvents/News/Index/5th-asean-ministerial-meeting-on-drug-matters>
- DBB. (2024). *DDB leads 45th ASEAN Senior Officials Meeting on Drug Matters*. Retrieved from dbb.gov: <https://ddb.gov.ph/ddb-leads-45th-asean-senior-officials-meeting-on-drug-matters/>
- Dian, B. (2013). Kerjasama ASEAN-China melalui ASEAN-China cooperative response to dangerous drugs (ACCORD) dalam menanggulangi perdagangan di Segitiga Emas. *Diglib Unikom*.
- Dye, T. (1982). *Understanding public policy (5th ed.)*.
- Fatharani, F. (2019). KERJA SAMA ASEAN DAN TIONGKOK DALAM MENGENDALIKAN PERDAGANGAN OPIUM DI KAWASAN 'SEGITIGA EMAS', 2000-2014. *FISIP UNILA*.

- GNLM. (2023). *Myanmar hosts 44th ASEAN Senior Officials Meeting on Drug Matter and Its Related Meeting (ASOD)*. Retrieved from gnlm.com:
<https://www.gnlm.com.mm/myanmar-hosts-44th-asean-senior-officials-meeting-on-drug-matter-and-its-related-meeting-asod/>
- Hafizh, A. (2018). Kebijakan Indonesia pada Era Pemerintahan Presiden Joko Widodo dalam Mewujudkan ASEAN Drug Free Area. *eJournal Undip*.
- Hafizh, A. (2018). upaya Indonesia di era Presiden Jokowi Widodo dalam mewujudkan rencana kerja ASEAN Drug Free Area. *Undip Repository*.
- Hapsoro, N., & Bangun, K. (2020). PERKEMBANGAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DILIHAT DARI ASPEK EKONOMI INDONESIA. *Lakar Jurnal Arsitektur*.
- Harto, S., & Sebastian, A. (2013). Peranan ASEAN Senior Official on Drugs Matters (ASOD) Dalam Menanggulangi Drugs Trafficking di Negara Thailand 2005-2010. *Festiva E-Journal Unri*.
- Hasan, & Iqbal, M. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hayat, H. (2019). Isi Kebijakan Publik. *Universitas Negeri Malang*.
- Head, J., & Ng, K. (2023, January 26). *BBC News*. Retrieved from BBC News; Asia:
<https://www.bbc.com/news/world-asia-64409019>
- Hean, T. (2016). *Opening Address by Mr TeoCheeHean, Deputy Prime Minister & Coordinating Minister For National Security at the 5th ASEAN Ministerial Meetingon DrugMatter*. Singapore: ASEAN.
- Heinberg, R. (2010). The Post Carbon Reader Series: Foundation Concepts What Is Sustainability.
- Iksan, N. (2016). Norma Regional Dan Perubahan Kebijakan Myanmar Dalam Menangani Kejahatan Perdagangan Narkotika. *Journal of International Relations* 2, 302-310.
- JAIF. (2025). *JAIF 2.0*. Retrieved from jaif.asean: <https://jaif.asean.org/jaif-component/jaif-2-0/>
- JAIF. (2025). *JAIF 3.0*. Retrieved from jaif.asean: <https://jaif.asean.org/jaif-component/jaif-3-0/>
- JAIF. (2025). *Overview JAIF*. Retrieved from jaif.asean: <https://jaif.asean.org/overview/>
- Johnson, M. (2018). *Geopolitics and Drug Trafficking in Southeast Asia* . London.
- Kanato, M., Sarasiri, R., & Layatikul, P. (2020). *ASEAN Drug Monitoring Report 2020*.

- Kanato, M., Sarasiri, R., & Leyatikul, P. (2023). *ASEAN Drug Monitoring Report 2022*. ASEAN.
- Kay, S. (2022). *Prohibited plants: Environmental justice in drug policy*. Retrieved from idpc.net: <https://idpc.net/publications/2022/08/prohibited-plants-environmental-justice-in-drug-policy>
- Kebijakan ASEAN dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkotika dan Obat-Obatan Berbahaya di Asia Tenggara. (n.d.).
- KEMENLU. (2010). *Kejahatan Lintas Negara*. Retrieved from Deplu.go.id: <Http://Www.Deplu.Go.Id/Pages/Issuedisplay.aspx?IDP=20&1=Id>
- Khmertimes. (2023). *44th Senior Officials Meeting on Drug Matters discusses illegal drug problems*. Retrieved from khmertimeskh.com: <https://www.khmertimeskh.com/501320128/44th-senior-officials-meeting-on-drug-matters-discusses-illegal-drug-problems/>
- King Oua Laohong. (2020). *Huge quantity of precursors, opium seized in Myanmar*. Retrieved from bangkokpost: <https://www.bangkokpost.com/thailand/general/1921344/huge-quantity-of-precursors-opium-seized-in-myanmar>
- Koestanto, B. (2017). *ASEAN, Duterte, dan Perang Lawan Narkoba*. Retrieved from Kompas.id: <https://www.kompas.id/baca/internasional/2017/05/02/asean-duterte-dan-perang-lawan-narkoba>
- Kusumawardhana, I. (2021). Mengapa Rezim Internasional Gagal? Analisis Legalisasi “Lima Poin Konsensus ASEAN” tentang Myanmar Pasca Kudeta Militer 2021. *Indonesian Perspective*, 1-13.
- Marshal, A. (2016). *Mekong Nations Take on Golden Triangle Narco-Empire*. Retrieved from <http://www.maritime-executive.com/features/mekong-nations-take-on-golden-triangle-narco-empire>
- Maryani, & Saffa, A. (2024). POTRET DINAMIKA KEHIDUPAN MASYARAKAT DESA BOJONG CATANG, SERANG-BANTEN. *Jurnal Humanis*.
- McCoy, A. (1972). *The Politics of Heroin: CIA Complicity in the Global Drug Trade*. New York.
- Meadows, D. H. (1972). *The Limits to Growth: A Report for the Club of Rome's Project on the Predicament of Mankind*. Universe Books.

- MHA. (2016). *The 5th ASEAN Ministerial Meeting on Drug Matters - Chairman's Statement*. Retrieved from mha.gov.sg: <https://www.mha.gov.sg/mediaroom/press-releases/the-5th-asean-ministerial-meeting-on-drug-matters---chairman-s-statement/>
- Moekardano, M. (2015). ASEANAPOL DAN PILAR POLITICAL-SECURITY DALAM KERANGKA ASEAN COMMUNITY . *Perpustakaan Universitas Airlangga*.
- Moleong, L. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natiqoh. (2011). Kebijakan ASEAN dalam Menangani Masalah Drugs Trafficking di Indonesia Periode 2003-2008. *FISIP UIN*, 61.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Parameswaran, P. (2000). *Combating and Preventing Drug and Substance Abuse*. Retrieved from ASEAN: <https://www.asean.or.id/2817.htm>
- Prayuda, R., & Harto, S. (2020). *ASEAN dan Kejahatan Transnasional Narkotika (Problematika, Dinamika, dan Tantangan)* . Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Prayuda, R., Warsito, T., & Surwandono. (2022). THE PROBLEMATICS OF ASSOCIATION SOUTHEAST ASIA NATION WITHIN HANDLING TRANSNATIONAL CRIME SMUGGLING DRUG TRAFFICKING. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 844-855.
- Pushpanathan, S. (1999). *Mengelola Kejahatan Transnasional di ASEAN*. Retrieved from asean.org: <https://asean.org/managing-transnational-crime-in-asean-by-s-pushpanathan/>
- Sandi, R., Patriani, I., & Fahriansyah, O. (2022). DRUG-FREE ASEAN 2025 WORK PLAN : KEBIJAKAN ASEAN DALAM MENANGGULANGI DRUG TRAFFICKING (Studi Kasus Kawasan Golden Triangle Perbatasan Myanmar-Laos-Thailand). *SOVEREIGN : Jurnal Hubungan Internasional*, 287-306.
- Sari, I. (2018). PERANAN ASEAN SENIOR OFFICIAL ON DRUGS MATTERS (ASOD) DALAM PENANGGULANGAN NARKOTIKA DI THAILAND. *eJournal Ilmu Hubungan Internasional*.
- Sauqi, T. (2015). PERANAN ASEAN SENIOR OFFICIALS ON DRUGS MATTERS (ASOD) DALAM MENANGGULANGI Drugs Trafficking DI NEGARA VIETNAM (2009-2013). *Jom Fisip Unri*, 1-11.

- Setneg. (2017). *Presiden Hadiri Pembukaan KTT ASEAN ke-31*. Retrieved from setneg.go.id:
https://setneg.go.id/baca/index/presiden_hadiri_pembukaan_ktt_asean_ke_31
- Simbolon, S. (2023). Implementasi Program ASEAN Work Plan on Securing Communities Against Illicit Drugs di Indonesia tahun 2017-2021. *repository unsri*.
- Sugeng, B. (2017). *Studi dan Teori Hubungan Internasional; Arus Utama, Alternatif, dan Reflektivis*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Membedakan tiga macam Trigulasi, Trigulasi Dengan Sumber, Trigulasi Dengan Teknik, Trigulasi Dengan Waktu*.
- Tobing, F. (2002). Aktifitas Drugs Trafficking Sebagai Isu Keamanan yang Mengancam Stabilitas Negara. *Jurnal Global Politik Internasional*, 80.
- UN. (2021). *Methamphetamine Trafficking Has Surged in East and Southeast Asia, Despite COVID-19*. Retrieved from UNODC.org:
<https://indonesia.un.org/en/132545-methamphetamine-trafficking-has-surged-east-and-southeast-asia-despite-covid-19>
- Underdal, A. (2002). *Environmental Regime Effectiveness: Confronting Theory with Evidence*. Cambridge: MIT Press.
- UNODC. (2008). *World Drug Report*. UNODC.
- UNODC. (2014). *World Drug Report 2014. United Nations Office on Drugs and Crime*.
- UNODC. (2015). *Expanding synthetic drugs market continues to impact in East and Southeast Asia and Oceania*. Retrieved from unodc.org:
<https://www.unodc.org/roseap/en/2015/05/regional-ats-nps-launch/story.html>
- UNODC. (2015). *Expanding synthetic drugs market continues to impact in East and Southeast Asia and Oceania*. Retrieved from unodc.org:
<https://www.unodc.org/roseap/en/2015/05/regional-ats-nps-launch/story.html>
- UNODC. (2021). *UNODC Report: COVID Restrictions Fail to Slow the Expansion of Synthetic Drug Production and Trafficking in East and Southeast Asia*. Retrieved from UNODC:
<https://www.unodc.org/southeastasiaandpacific/en/2021/06/regional-synthetic-drugs-report-launch/story.html>
- UNODC. (2022). *Regional Programme for Southeast Asia and the Pacific 2022-2026*. Retrieved from unodc.org:

https://www.unodc.org/roseap/uploads/documents/Publications/2022/RP_Brochure_2022-2026.pdf

UNODC. (2023). *About UNODC*. Retrieved from www.unodc.org:

<https://www.unodc.org/unodc/en/about-unodc/index.html>

USEmbassy. (2024). *U.S. Sponsors Training for Women Law Enforcement Personnel in Southeast Asia*. Retrieved from ph.usembassy.gov: <https://ph.usembassy.gov/u-s-sponsors-training-for-women-law-enforcement-personnel-in-southeast-asia/>

Yakub, E. (2023). *ASEAN dan Jepang sepakat rencana kerja tangani kejahatan transnasional*. Retrieved from Antara:

<https://www.antaraneews.com/berita/3692985/asean-dan-jepang-sepakat-rencana-kerja-tangani-kejahatan-transnasional>